

**Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi
Periode 2011-2015**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Indah Ariani

Nomor Mahasiswa : 14313373

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

**Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi
Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi
Periode 2011-2015**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Indah Ariani

Nomor Mahasiswa : 14313373

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Penulis,



Indah Ariani

PENGESAHAN

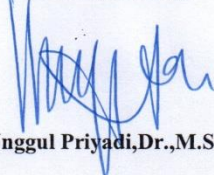
Analisis Peranan Investasi, TenagaKerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2011-2015

Nama : Indah Ariani
Nomor Mahasiswa : 14313373
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Unggul Priyadi,Dr.,M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERANAN INVESTASI PMDN, INVESTASI PMA, TENAGA KERJA,
INFRASTRUKTUR JALAN DAN PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI PERIODE 2011-2015**

Disusun Oleh : **INDAH ARIANI**
Nomor Mahasiswa : **14313373**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Januari 2018

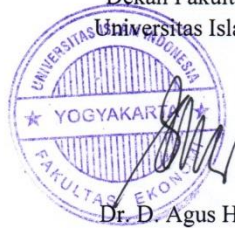
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya

kepada Tuhanmu hendaknya
ISLAM
kamu berharap”

(QS: Al-Insyirah 6-8)

Perbaiki Shalat mu maka Allah perbaiki Dunia mu-

Allah knows you're tired.

Allah knows it's difficult.

You must also know that

“Allah would never put

you in a situation you

couldn't handle

الجمعة الاستاذة الاندو

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
2. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan
3. Keluarga besarku
4. Semua teman Ilmu Ekonomi
5. Teman-teman di Jambi
6. Teman-teman Yogyakarta

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2011-2015”**. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami ke kehidupan yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada bapak **Unggul Priyadi, Dr., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan keterbatasan inilah, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun bukanlah berdasarkan kemampuan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini bisa

diselesaikandengan baik. Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Unggul Priyadi,Dr.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama mengerjakan skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan penulis.
4. Ibu Diana selaku dosen Ilmu Ekonomi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam mempersiapkan ujian komprehensif.
5. Bapak Anjar yang telah banyak membantu dalam urusan akademik.
6. Ayah Ariyadi Dwi Djatmika dan Ibu Siti Sumarah yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayangnya serta yang selalu menasehati dan memberi arahan dalam setiap masalah yang dihadapi penulis.
7. Nabilla adek tersayang yang selalu ada menemani dan selalu mendukung penulis untuk terus berusaha.
8. Teman-teman seperjuangan dari semester 1 The Cumi Girls yaitu Ingah, Dea, Dita, Dyan, Petris, Fairuz, Ginola, Indri, Deby, Umi yang telah menjadi sahabat dan keluarga selama di Jogja.
9. Teruntuk kedua sahabat penulis yang di Jambi (Novia dan Winda) yang selalu memberi dukungan dari jauh dan selalu ada siap membantu.
10. Sahabat GECAB as always love (Martin, cherly, maikel, yonathan, desi, agnes, dewi,marpin).
11. Teman-teman KKN Sentono khususnya unit 398 (Rochsyitha, Fira, Ulfi, Nurul, Andre, Godi, Yoga, Dimas,) yang telah berjuang bersama selama

sebulan. Memberikan kenangan terindah dan pengalaman baru selama KKN.

12. Dea, Petris, Desi, Titin dan Aini yang sudah mau menjadi teman belajar dan berjuang dalam mempersiapkan ujian komprehensif.

13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.



Yogyakarta, 15 Desember 2017

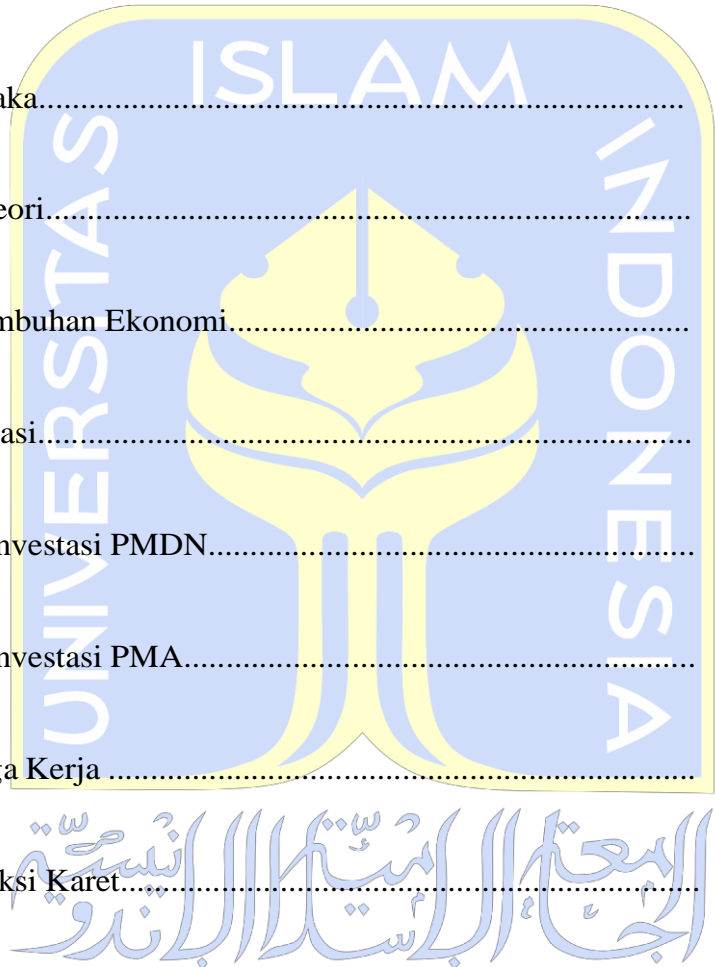
Penulis
المعجزة الاستاذة الانيسة

Indah Ariani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xv
Halaman Daftar Gambar.....	xvi
Halaman Grafik.....	xvii
Halaman Lampiran.....	xviii
Halaman Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah.....	8

1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.2. Landasan Teori.....	20
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.2.2. Investasi.....	31
2.2.2.1. Investasi PMDN.....	33
2.2.2.1. Investasi PMA.....	33
2.2.4. Tenaga Kerja.....	33
2.2.5. Produksi Karet.....	34
2.2.6. Produksi Kelapa Sawit.....	35
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41



3.2. Jenis dan Sumber Data.....	44
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4. Metode Analisis Data.....	46
3.5. Uji Model.....	47
3.5.1. Macam-macam model regresi data panel.....	47
3.5.1.1. <i>Common Effect Model</i>	47
3.5.1.2. <i>Fixed Effect Model</i>	48
3.5.1.3. <i>Random Effect Model</i>	48
3.5.2. Pemilihan model estimasi data panel.....	49
3.5.2.1. Uji <i>Chow Test</i>	49
3.5.2.2. Uji <i>Hausman Test</i>	49
3.6. Kriteria Statistik.....	50
3.6.1. Koefisien determinasi.....	50
3.6.2. Uji F-statistik.....	50
3.6.3. Uji t-statistik.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Diskripsi Data.....	52
4.1.1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi.....	54
4.1.2. Deskripsi Jumlah Investasi PMDN.....	55

4.1.3. Deskripsi Jumlah Investasi PMA.....	57
4.1.4. Deskripsi Jumlah Tenaga Kerja.....	58
4.1.5. Deskripsi Produksi Karet.....	59
4.1.6. Deskripsi Produksi Kelapa Sawit.....	60
4.2. Estimasi Model.....	61
4.2.1. Uji <i>Chow Test</i>	61
4.2.2. Uji <i>Haustman Test</i>	62
4.3. Pengujian Statistik Analisis Regresi.....	63
4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.3.2. Uji Kelayakan Model (F-statistik).....	64
4.3.3. Uji Signifikansi (uji t).....	65
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Implikasi.....	76
5.2.1. Implikasi Teoritis.....	76
5.2.2. Implikasi Praktis.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

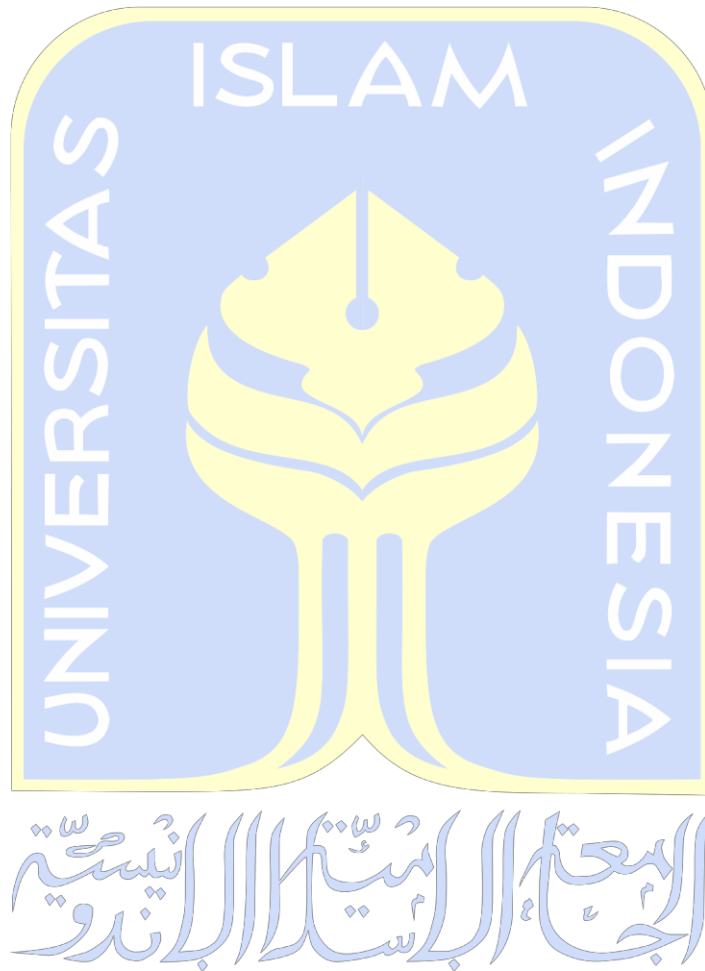
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	45
4.1. Hasil data statistik masing-masing variabel.....	53
4.2. Hasil Uji <i>Chow Test</i>	61
4.3. Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	62
4.4. Hasil Uji <i>R-square</i>	63
4.5. Hasil Uji F-statistik.....	64
4.6. Hasil Uji t-statistik.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	39



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1. PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi.....	4
4.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	55
4.2. Jumlah Investasi PMDN di Provinsi Jambi.....	56
4.3. Jumlah Investasi PMA di Provinsi Jambi.....	57
4.4. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jambi.....	58
4.5. Jumlah Produksi Karet di Provinsi Jambi.....	59
4.6. Jumlah Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi.....	60

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian	84
II. Hasil Uji Common Effect	86
III. Hasil Uji Fixed Effect	88
IV. Hasil Uji Random Effect	88
V. Hasil Uji <i>Chow Test</i>	89
VI. Hasil Uji <i>Haustman Test</i>	90



الجمعة الإسلامية الاندونيسية

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dan menjadi indikator penting keberhasilan pembangunan ekonomi di setiap daerah. Provinsi Jambi termasuk provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Sumatera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi serta mengkaji beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera. Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi analisis dilakukan bersama dengan variabel terkait lain yaitu Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 7 kabupaten di Provinsi Jambi periode 2011-2015. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan program *EViews 9*, dimana setelah di uji model analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model *Fixed Effect*.

Hasil penelitian ini secara simultan menggunakan uji F-statistik dimana secara keseluruhan variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial penelitian ini menggunakan uji t-statistik dimana pengaruh setiap variabel adalah investasi berhubungan negatif tetapi signifikan yang artinya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Sedangkan pada variabel tenaga kerja dan produksi karet memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dan sementara produksi kelapa sawit berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pada akhirnya peran pemerintah daerah melalui produksi karet dan kelapa sawit yang dapat merangsang peningkatan variabel investasi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi daerah guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.



Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet, Produksi Kelapa Sawit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Seperti yang diungkapkan Kurniawan (2011), bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kearah lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu negara dapat dikatakan baik ketika adanya pertumbuhan ekonomi yang baik juga di suatu negara tersebut. Tolak ukur pembangunan ekonomi itu sendiri adalah dilihat dari total *product domestic bruto* yang dibagi dengan adanya jumlah penduduk.

Oleh karena itu total *product domestic bruto* atau *gross domestic bruto* diperoleh dari pertumbuhan ekonomi. Adanya faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain ketersediaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, pembentukan modal, dan teknologi. Dengan menggunakan faktor tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan

kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya (Amalia, 2007). Sedangkan dalam buku Perencanaan Tenaga Kerja Nasional (Kementerian Tenaga Kerja RI,2000) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi bertujuan untuk menstimulasi dan mendorong adanya peningkatan investasi yang digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi dalam perencanaan, selain itu pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan penggunaan sumber-sumber daya secara lebih efektif, termaksud penggunaan tenaga kerja yang selanjutnya akan meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan.

Provinsi Jambi yang memiliki berbagai macam karekteristik budaya dan sumber daya alam pada 11 kabupaten/kota ini, merupakan provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatera. Menurut *Tipologi Klassen (Tipologi Klassen ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah yang ada di setiap provinsi)* pada tahun 2013, Provinsi Jambi masuk dalam kategori daerah yang cepat tumbuh ekonominya. Tiga tahun lalu, ekonomi Provinsi Jambi masuk kategori sedang bertumbuh. Sedangkan saat ini, perekonomian Provinsi Jambi masuk kategori maju. Kemajuan ekonomi Provinsi Jambi tersebut tercermin juga dari peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi (PDRB).

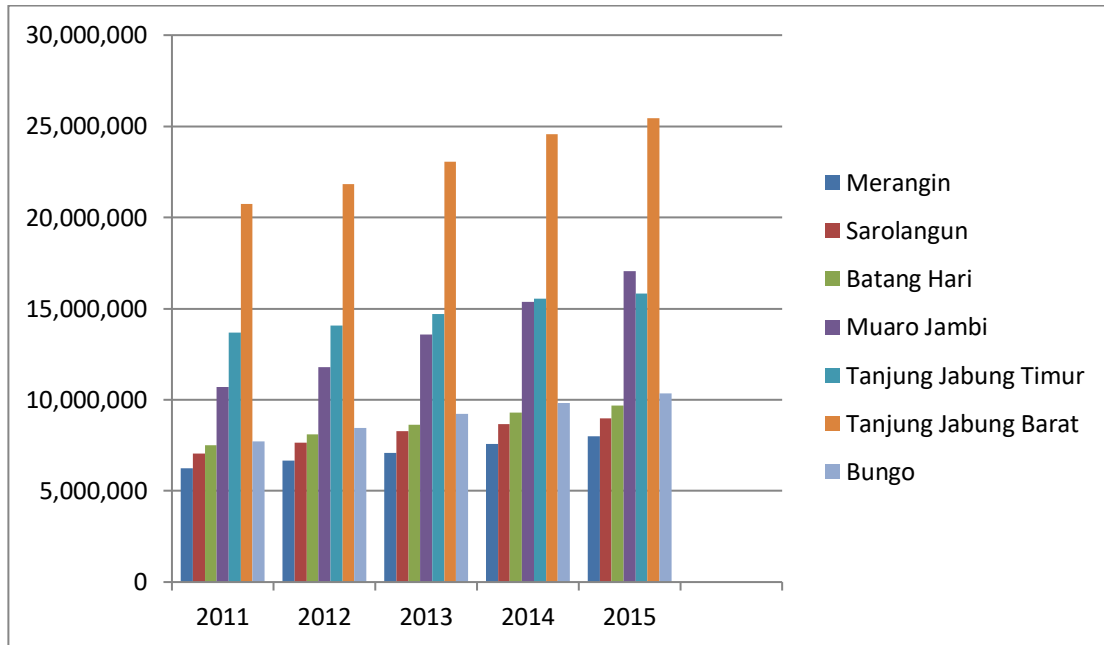
Pembangunan ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab setiap daerah dalam suatu

provinsi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut menurut Arsyad (2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran yang nyata dari dampak suatu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi Provinsi Jambi ini, merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan melihat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat di ketahui dari adanya pertumbuhan angka PDRB baik secara atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan. Dengan melihat PDRB atas dasar harga konstan pengukuran laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah lebih baik karena pengaruh naik atau turunnya tingkat output yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh adanya inflasi sehingga perhitungannya rill.

Pada Grafik 1.1. berikut ini menjelaskan perkembangan PDRB ADHK menurut kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.



Grafik 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi periode 2011-2015 (jutaan rupiah).

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diolah

Berdasarkan pada Grafik 1.1. di tunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2015 PDRB ADHK setiap kabupaten di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki harga PDRB ADHK yang lebih tinggi di bandingkan kabupaten yang lainnya yang ada di Provinsi Jambi ini dikarenakan sector industry lebih di dominasi oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sedangkan kabupaten yang harga PDRB ADHK lebih rendah dibandingkan Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kabupaten PDRB ADHK masih relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata kabupaten yang memiliki PDRB ADHK yang tinggi di Provinsi Jambi dan ini mengindikasikan adanya kesenjangan pembangunan antar daerah di Provinsi Jambi.

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi juga dilihat dari pembentukan modal di suatu negara tersebut. Penanaman modal merupakan langkah awal dari kegiatan ekonomi melalui produksi. Modal dapat berbentuk investasi, infrastruktur, dan mesin atau alat untuk proses produksi. Investasi dapat berasal dari luar maupun dalam negeri. Investasi dan infrastruktur juga memiliki keterkaitan. Investor dalam berinvestasi mempertimbangkan apakah usaha mereka dapat berjalan dan berkembang dengan memperhatikan infrastruktur yang tersedia

Kuncoro (2004) mengatakan dalam kondisi persaingan daerah yang cukup tajam, pemerintah memiliki beban tugas yang harus dipikul yaitu menyiapkan daerahnya sedemikian rupa sehingga mampu menjadi wadah bagi pertumbuhan dan perkembangan investasi. Pemerintah daerah memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan investasi daerahnya dengan pengetahuan akan keunggulan lebih didaerahnya.

Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam investasi. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi

didaerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi asing. Investasi dari sectorasing dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing) (Rustiono 2008). Investasi dibagi kembali menjadi dua bagian yaitu berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal DalamNegeri).

Dinamika investasi, selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut. Pendapatan yang ditabung dan di investasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk membuat pabrik baru, pengadaan mesin, peralatan, dan material guna meningkatkan stok modal produktif secara fisik suatu daerah dan memungkinkan tercapainya peningkatan output (Wijayanti dan Yusuf 2010).

Faktor lain yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dari tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah bisa di katakan besar ketika suatu daerah tersebut memiliki jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan

penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi akan menjadi lambat ketika jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan oleh karena itu tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menyelenggarakan pembangunan ekonomi agar makin meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat akan mewujudkan kuantitas dan kualitas pekerjaannya yang dapat meningkatkan kesejahteraan wilayah tersebut.

Selain investasi dan tenaga kerja faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari sumber daya alam yang tersedia. Menurut Adam Smith (1776) garis besar dari proses pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dilihat dari pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari sumber-sumber alam yang tersedia, sumber-sumber manusiawi dan stok barang kapital yang ada. Mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melalui memanfaatkan sumberdaya yang ada di Provinsi Jambi adalah dimana sektor pertanian khususnya perkebunan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai pengaruh penting terhadap kemajuan sektor-sektor ekonomi lain di Provinsi Jambi, seperti produksi karet dan kelapa sawit.

Seperti yang tertulis pada Jambi dalam Angka tahun 2011. Pada sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan pada Provinsi Jambi pada umumnya merupakan perkebunan rakyat. Produksi perkebunan yang terbesar adalah karet dimana memiliki luas tanaman 653.160 hektar dengan produksi 298.786 ton pada tahun 2011. Komoditas andalan lainnya adalah kelapa sawit dengan produksi 1.426.081 ton.

Dampak dari pengaruh ke lima faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi baru akan terasa jika diteliti dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan analisis data panel yang di harapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh ke lima sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dengan studi kasus penelitian hanya di 7 kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.

Dari paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2011-2015.**

1.2. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak masalah yang dapat muncul, maka peneltian ini diperlukan pembatasan masalah agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada masalah bagaimana pengaruh peranan investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Analisis data yang

digunakan merupakan data tahunan dari tahun 2011-2015. Data yang diperlukan dalam model penelitian kali ini yaitu Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang dilihat dari laju PDRB ADHK menurut kabupaten di provinsi jambi, jumlah realisasi investasi yang diperoleh dari total penjumlahan inestasi dalam negeri (PMDN) dan investasi luar negeri (PMA), tenaga kerja yang dilihat dari penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit dalam lingkup sektor pertanian yang di lihat dari data produksi tanaman perkebunan menurut jenisnya di 7 kabupaten Provinsi Jambi.

1.3. Rumusan Masalah

Perkembangan investasi baik dalam penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak tetap. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi di harapkan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mempercepat pembangunan daerah disuatu daerah tersebut diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah antara lain faktor investasi baik dalam negeri maupun luar negeri, tenaga kerja dan sumber daya alam yang ada di Provinsi Jambi.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk membuktikan apakah Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 7 kabupaten yang berada

pada Provinsi Jambi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel-variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet, dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel-variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet, dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini, adalah mencakup “untuk menganalisis secara simultan dan secara parsial variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2011-2015”.

Penelitian mengenai Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Tambahan referensi dalam menyusun tulisan yang relevan dengan bidang ekonomi.
2. Wacana tambahan yang berkontribusi bagi perkembangan dunia penelitian, khususnya di Provinsi Jambi.

3. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul penelitian yaitu pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, batasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada Bab II akan dijelaskan mengenai kajian pustaka yang diambil dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya, landasan teori yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu teori dasar pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit. Kemudian akan dibahas juga pengembangan konsep kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

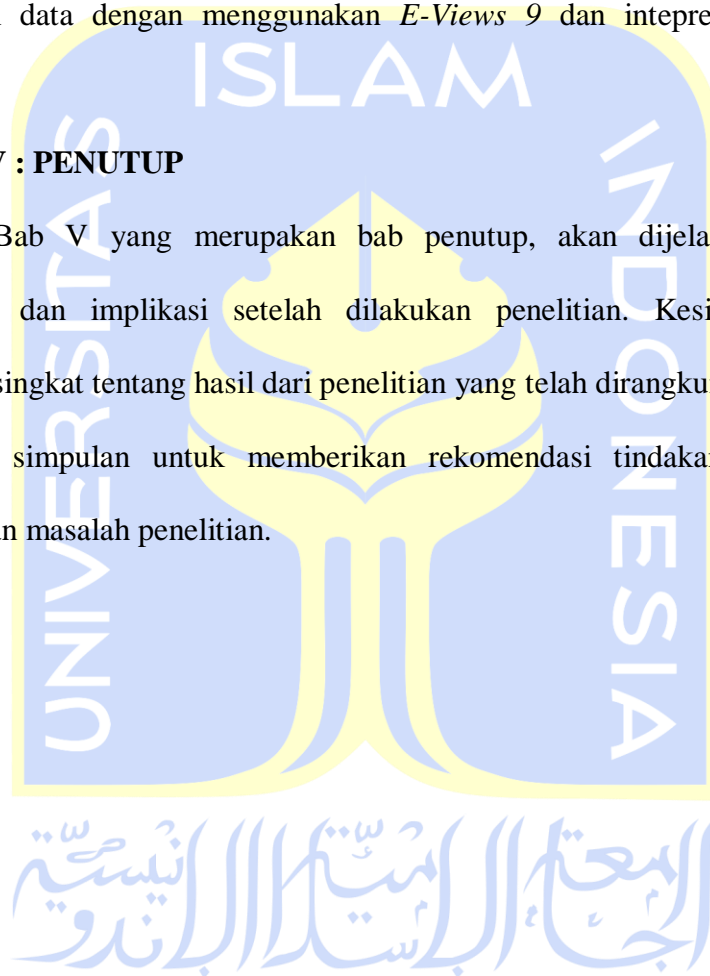
Pada Bab III akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel-variabel penelitian beserta definisi operasional, penjelasan mengenai jenis dan sumber data, dan metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai hasil yang di dapat setelah mengadakan penelitian yang mencangkup deskripsi data, hasil analisis data panel yang mencakup 7 kabupaten Provinsi Jambi, hasil perhitungan data dengan menggunakan *E-Views 9* dan inteprestasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V yang merupakan bab penutup, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan implikasi merupakan simpulan untuk memberikan rekomendasi tindakan nyata dalam memecahkan masalah penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian telah banyak dilakukan oleh para ekonom berkenaan dengan peran investasi baik dalam negeri maupun luar negeri tenaga kerja serta pengembangan perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi penelitian-penelitian tersebut menunjukkan peran penting investasi baik dari pmdn dan pma, tenaga kerja dan pengembangan perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Dalam rangka sebagai acuan beberapa temuan memiliki sedikit perbedaan mengenai signifikansi peran investasi yang dilihat dari sisi pmd dan investasi pma, tenaga kerja dan pengembangan sektor pertanian terutama pada subsektor perkebunan karena penggunaan definisi terhadap variabel-variabel yang berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis&Judul	Alat analisis danTemuan
1.	Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya,Fridayana Yudia atmaja dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-	Metode analisis : analisis jalur (<i>Path Analysis</i>) Hasil penelitian : investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng.

	2012. (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 tahun 2015)	
2.	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, Imam Mukhlis dengan judul Pengaruh PMA, PMDN, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. (JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016)	Metode analisis : Fixed Effect. Hasil penelitian : investasi langsung asing, investasi langsung dalam negeri, dan belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.
3.	Aldian Akbar Naufal, Anifatul Hanim, Aisah Jumiati dengan judul Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS-Karesidenan Besukitahun 2004-2012. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:oisYbGh-MAJ:repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63840/Aldian%2520A	Metode analisis : metode Fixed Effect Model (FEM), Metode Random Effect Model (REM). Hasil penelitian : Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesiden Besuki tahun 2004-

	<p>kbar%2520Naufal.pdf%3Fsequence%3D1+%&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)</p>	2012.
4.	<p>Ferdinan Dwi Laksmana Aryatama dengan judul Pengaruh Nilai Ekspor, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2001-2014</p> <p>(http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAA9-nCOWT0J:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20878/53/article.pdf+%&d=1&hl=id&ct=clnk&gl=id)</p>	<p>Metode analisis : Analisis Uji Regresi, Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis</p> <p>Hasil penelitian : Nilai ekspor Jawa Timur dan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. PMDN Jawa Timur berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.</p>
5.	<p>Sri Asiyani dengan judul Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. (Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, No 3, (2013))</p>	<p>Metode analisis : Analisis asosiatif, teknik analisis regresi ganda yaitu meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji t, dan pengujian R².</p> <p>Hasil penelitian : PMDN dan PMA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa</p>

		Timur. Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
6.	Mutia Sari dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik Volume 3 nomor 2, November 2016, ISSN. 2442-7411).	Metode analisis : <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan dengan asumsi klasik yaitu <i>multiolinieritas</i> , <i>heterocedasticity</i> dan <i>autocorrelation</i> . Hasil penelitian : Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7.	Paula Naibaho dengan judul Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi (e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari - April 2015 ISSN: 2303-1204)	Metode analisis: Untuk menganalisis produksi dan ekspor karet dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian : Ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap

		total PDRB di Provinsi Jambi.
8.	Hira Masesy Yolanda, Suardi Tarumun, Eliza dengan judul Pengaruh Subsektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar (Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014)	Metode analisis : analisis <i>shift-share</i> . Hasil analisis : pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh Komoditi perkebunan yang menjadi basis adalah komoditi karet dan kelapa sawit.
9.	Rafika Mokodompis, Vekie Rumate Dan Mauna Maramis dengan judul Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). (IEP - FEB Unsrat Manado Vol 15, No 01 (2015))	Metode analisis : model regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) Hasil Penelitian : Investasi PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan, PMA negatif dan tidak signifikan, Tenaga Kerja negatif dan signifikan.
10.	Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk	Metode analisis : statistik deskriptif, uji asumsi klasik, persamaan regresi linear berganda dan uji hipotesis data.

<p>terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. (Jurnal akutansi dan ekonomika. Volume 7 no. 2, Desember 2017)</p>	<p>Hasil Penelitian : Investasi dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan negatif dan signifikan, tenaga kerja memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan,</p>
--	--

Berdasarkan dari penelitian terdahulu besar pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh investasi baik dalam negeri maupun luar negeri dan peranan tenaga kerja. Menurut Luh Irma Dewi Susi S, I Ketut Kirya, Fridayana Yudia atmaja (2015) pada penelitiannya, disimpulkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng.

Penelitian sebelumnya dari Ferdinan Dwi Laksmna Aryatama yang melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Nilai Ekspor, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur menyimpulkan bahwa Nilai ekspor Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Penanaman Modal Asing Jawa Timur berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penanaman Modal Dalam Negeri Jawa Timur berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Beberapa penelitian menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dengan melihat dari sisi produk domestik regional bruto dengan menggunakan metode regresi linear

berganda, *fixed effect*, OLS, analisis jalur, analisis *shift-share* dan analisis asosiatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertumbuhan ekonomi dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti investasi, sedangkan investasi dalam penelitian ini di lihat dari total keseluruhan hasil penjumlahan dari investasi baik dari investasi pmdn dan investasi pma, tenaga kerja berdasarkan angkatan kerja yang bekerja, dan produksi dari sektor pertanian khususnya pada subsektor perkebunan seperti produksi karet dan produksi kelapa sawit.

Data dari setiap variabel berdasarkan tiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi penelitian ini hanya menggunakan data dari 7 kabupaten saja, hal ini di karenakan data dari tiap kabupten ada yang tidak memenuhi syarat untuk di publikasikan secara online. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan panel data yang dilakukan dengan tiga metode uji model, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dimana dari ketiga uji model tersebut akan dilakukan pemilih antara ketiga uji tersebut dengan cara estimasi uji *chaw test* dan uji *hausman test* guna melihat uji mana yang lebih baik digunakan sesuai dengan data yang tersedia sehingga dapat melihat besaran pengaruh suatu variabel dalam memengaruhi variabel lain.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1.1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2012), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi *Transfer Payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila produksi barang dan jasanya meningkat. Di dalam dunia nyata, untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu adalah hal yang sulit. Kesulitan tersebut muncul karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan beragam dan mempunyai satuan ukuran yang berbeda. Karena hal tersebut, dipergunakan angka untuk menaksir perubahan output yaitu nilai uangnya yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB), seperti yang disampaikan oleh Mankiw (2006), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua

barang dan jasa akhir (jadi) yang diproduksi dalam perekonomian dalam suatu negara pada suatu periode tertentu.

2.2.1.2. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang dipergunakan adalah PDB riil atau PDB yang berdasarkan harga konstan, dan bukan PDB nominal atau PDB yang berdasarkan harga berlaku. PDB riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga tetap, sedangkan PDB nominal adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga di masa sekarang (Mankiw, 2006).

Pada perhitungan PDB dengan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan sehingga perubahan nilai PDB menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan dan PDB dengan harga konstan tidak memiliki unsur inflasi karena harga yang digunakan pada saat itu mengikuti harga tahun dasar. Untuk tiap daerah sendiri mengukur pertumbuhan ekonomi dengan melihat PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) tiap daerah tersebut

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi disuatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$R(t-1,t) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berjalan (sekarang)

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

2.2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang bagaimana proses pertumbuhan terjadi, oleh karena itu banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Adam Smith melihat system produksi suatu negara terdiri dari tiga unsure pokok, yaitu sumber-sumber alam yang tersedia, sumber-sumber manusiawi (atau jumlah penduduk) dan stok barang capital yang ada.

Aspek kedua dari pertumbuhan menurut Adam Smith adalah pertumbuhan penduduk, dimana penduduk mengalami peningkatan apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari pada tingkat upah *subsistensi*. Upah *subsistensi* merupakan upah yang pas-pasan untuk seseorang agar bisa mencukupi kehidupannya. Apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah *subsisten*, maka orang-orang akan kawin/menikah pada saat umur lebih muda, sehingga kematian anak-anak berkurang dan jumlah kelahiran bertambah.

Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat yakin bahwa proses ini akan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat.

Menurut David Ricardo proses pertumbuhan ditandai dengan permasalahan yang menyangkut sebagai berikut :

- 1.)Teori tentang nilai dan harga barang.
- 2.)Teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan dalam bentuk teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba.
- 3.)Teori tentang perdagangan internasional.

4.)Teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi (Tarigan, 2014). Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.

Pada akumulasi kapital diperlukan penyisihan tabungan dan di investasikan kembali selama beberapa waktu. Akumulasi kapital tidak hanya berupa investasi pada pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan sebagainya tetapi juga meliputi infrastruktur yang merupakan prasyarat atau faktor penunjang bagi industrialisasi dan pengembangan serta pemasaran produk-produk sektor pertanian. Akumulasi kapital sering kali dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha-usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi modal.

Selain itu, Robert M. Solow mengembangkan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi produksi memiliki sifat skala hasil konstan (*constant returns to scale*) yaitu jika terjadi peningkatan persentase yang sama dalam seluruh faktor-faktor produksi

akan menyebabkan peningkatan output pada persentase yang sama Artinya, apabila terjadi peningkatan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen maka output akan meningkat sebesar 10 persen (Mankiw, 2007). Jadi, secara kesimpulannya menurut teori Pertumbuhan Neoklasik ini pertumbuhan ekonomi tergantung pertumbuhan penyedia faktor-faktor produksi dan tingkat teknologi.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh W.W. Rostow (1960) dalam Subandi (2014) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain :

a. Masyarakat tradisional

Rostow mengartikan masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi-fungsi produksi terbatas, didasarkan pada teknologi, ilmu pengetahuan dan sikap masyarakat pada masa ini masih yang menggunakan cara-cara produksi yang relatif primitif. Cara hidup masyarakat tersebut masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun.

b. Prasyarat lepas Landas

Tahap ini didefinisikan sebagai suatu zaman dimana masyarakat diharuskan mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang dengan secara mandiri. Pada tahap ini merupakan masa peralihan sebelum lepas landas, peranan (kemajuan)

sektor pertanian sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan sektor industri.

c. Tahap lepas landas

Tahap ini ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan dan peningkatan penanaman modal, dimana dengan adanya tingkat penanaman modal yang makin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pendapatan nasional dan akan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita makin lama makin bertambah besar.

d. Gerak menuju kematangan atau kedewasaan

Pada tahap ini didefinisikan sebagai suatu tahap dimana suatu perekonomian memperlihatkan kemampuannya untuk melampaui industri-industri permulaan yang menggerakkan *take-off*-nya dan menyerap hasil-hasil teknologi modern yang paling maju, serta menerapkannya dengan efisien pada sebagian besar dari sumber-sumber yang dimilikinya. Gerak menuju kematangan atau kedewasaan ini adalah keadaan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, walaupun kadang-kadang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang naik turun (fluktuatif) dan masyarakat pada tahap ini telah menggunakan teknologi secara aktif di setiap melakukan kegiatan produksinya.

d. Tahap Konsumsi Masa Tinggi

Pada tahap konsumsi tinggi ini suatu negara sudah dikatakan maju dengan pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada suatu titik dimana sejumlah besar

orang dapat membeli barang-barang konsumsi yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Struktur tenaga kerja juga terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga tidak hanya memperbesar perbandingan antara penduduk kota dan seluruh jumlah penduduk, tetapi juga persentase penduduk yang bekerja di kantor-kantor atau dalam pekerjaan-pekerjaan pabrik yang membutuhkan keahlian tertentu.

Menurut teori ini negara-negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow juga menjelaskan bahwa negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu : tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

2.2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

M.L. Jhingan (2012) menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

a. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi naik atau turunnya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi

tersebut. Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah:

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua yang penting dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan

ekonomi. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan. (a) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya; (b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakan tabungan dan menyalurkan ke jalur yang dikehendaki; (c) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

3) Organisasi

Organisasi adalah bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko di antara ketidakpastian. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktifitas buruh, modal, dan faktor produksi yang lain.

b. Faktor Non ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi

Kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non ekonomi pada umumnya mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan diatas. Oleh karena itu, faktor non ekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor non ekonomi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat kearah penalaran (reasoning) dan skeptisme. Ia menanamkan semangat yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut, “hasrat untuk berhemat” dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi kian mendorong perubahan pandangan dan nilai sosial. Unit keluarga terpisah menggantikan sistem keluarga bersama; ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada sumber daya manusia saja tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Peningkatan GNP perkapita berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana

terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak di kalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insan, yaitu, “proses peningkatan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan.” Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Tetapi jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, semakin sulit bagi negara terbelakang untuk menopang ledakan penduduk tersebut. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh kenaikan jumlah penduduk. Alhasil tak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan nyata perekonomian.

3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi yang kokoh. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi.

2.2.2. Investasi (Penanaman Modal)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan

perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Sukirno, 2005).

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-undang No. 1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing (PMA) dan Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri (PMDN), yang kemudian dilengkapi dan disempurnakan dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 tentang penanaman modal asing dan Undang-undang No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam negeri. Berdasarkan dari sumber kepemilikan modal, maka investasi swasta dapat di bagi menjadi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Investasi atau pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi atau pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dibedakan menjadi investasi perusahaan swasta, perubahan inventaris perusahaan, dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

2.2.2.1. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2.2.2.2. Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal, Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

2.2.3. Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri atas 2 kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang

bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

2.2.4. Produksi Karet

Menurut Kurnia Anwar (2007), Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi untuk bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan

ditanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan dari penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

Dari sektor pertanian ada subsektor perkebunan yang menjadi andalan Provinsi Jambi yaitu karet, dimana karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber devisa negara non migas, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja bagi sekitar 1,5 juta kepala keluarga (Ditjenbun, 2010), pemasok bahan baku industri, sebagai pelestari sumber daya alam dan lingkungan (Indyiah,2004), dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru pada wilayah sentra produksi karet.

2.2.5. Produksi Kelapa Sawit

M.L. Jhingan (2012) menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut salah satunya adalah sumberdaya alam dimana sumberdaya alam yang dimaksud diantaranya seperti kesuburan tanah, kekayaan mineral, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penghasil minyak, seperti minyak masak, minyak industri, dan minyak bahan bakar (biodiesel) menurut Mubyarto

(1989). Perkebunan kelapa sawit sangat menguntungkan bagi sebuah industri, sehingga banyak hutan-hutan di konversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawit sendiri banyak tersebar di berbagai daerah salah satu nya ada di Provinsi Jambi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari beberapa teori sebelumnya yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan investasi baik dalam negeri maupun asing, tenaga kerja dan sumberdaya alam seperti produksi karet dan produksi kelapa sawit. Peningkatan *agregat output* diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan berbagai karakteristik alam, ekonomi, sosial, dan budaya yang beraneka ragam diharapkan dapat menjadi modal dalam peningkatan pendapatan daerah.

Investasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam teori Harrod-Domar dijelaskan bahwa adanya investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dalam setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal.

Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksana pembangunan daerah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah

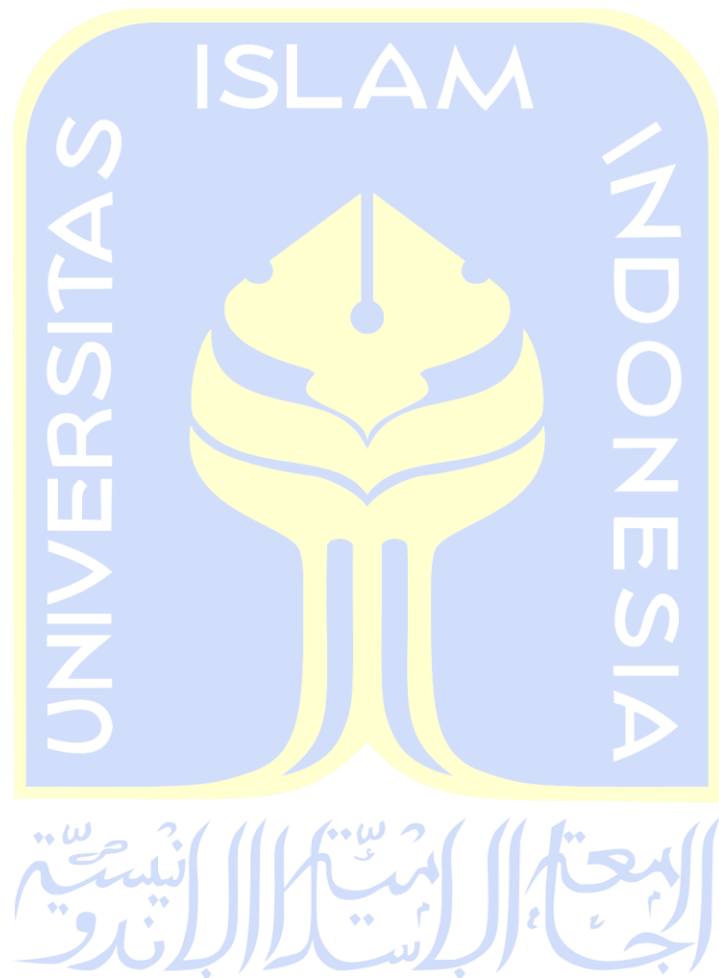
tenaga kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi di Provinsi Jambi.

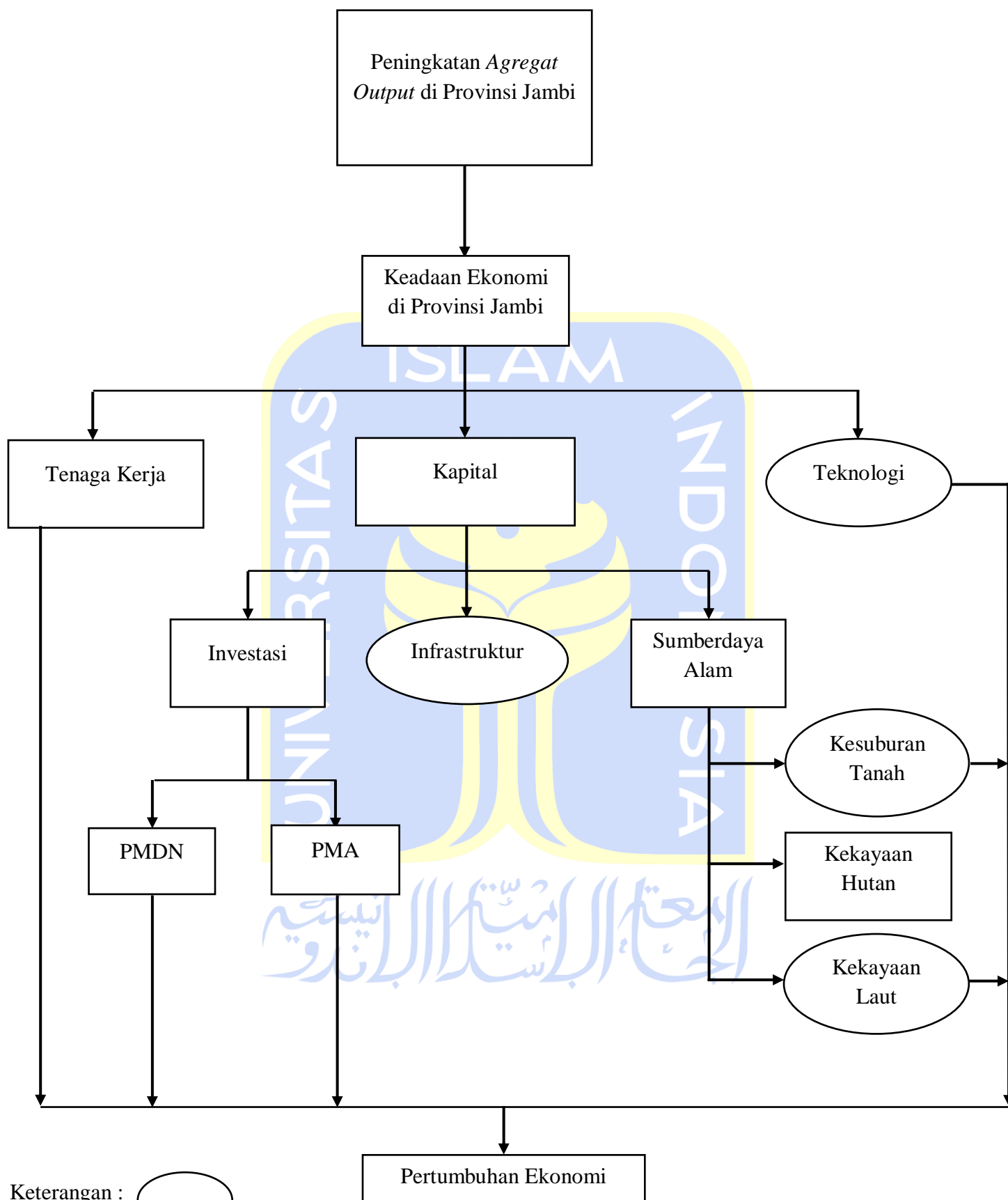
Karet dan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting di sektor pertanian khususnya perkebunan dan strategis di Provinsi Jambi karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Produksi Kelapa Sawit pun merupakan sumberdaya alam yang dimiliki Provinsi Jambi yang melimpah dan adanya produksi kelapa sawit ini juga meningkatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten di Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada total keseluruhan realisasi pada investasi yang meliputi Investasi Penanaman Dalam Negeri dan Investasi Penanaman Modal Asing, dilihat dari tenaga kerja yang berdasarkan angkatan kerja yang berumur 15 tahun yang bekerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit yang ada di kabupaten di Provinsi Jambi. Kemudian peningkatan investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data utama dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jambi dalam Angka, BPMD-PTT Provinsi Jambi dan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel dari tahun 2011-2015.

Dalam penelitian investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit, di mana variabel-variabel tersebut yang mengacu pada faktor-faktor penting yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini :



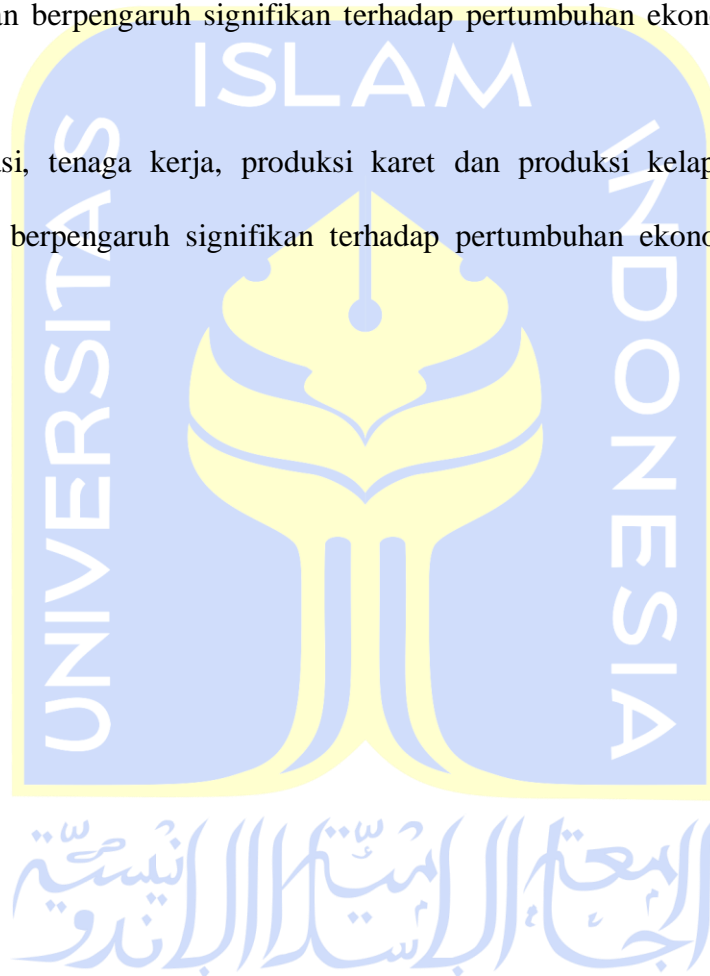


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.



BAB III

MOTODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit.

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat sering pula disebut sebagai variabel tergantung atau dependent variable. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Langkah berikutnya setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian adalah melakukan pendefinisian secara operasional. Hal ini bertujuan agar variabel

penelitian yang telah ditetapkan dapat di operasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2012). Dalam penelitian ini diukur menggunakan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Jambi dalam satuan persen.

2. Investasi (X1)

Investasi adalah kegiatan pengeluaran penanaman modal maupun perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi dalam negeri (PMDN) adalah realisasi dari penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik-pemilik modal dalam negeri secara langsung di 7 Kabupaten Provinsi Jambi berdasarkan peraturan penanaman modal dalam negeri, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal dalam negeri oleh pemerintah daerah. Realisasi PMDN diketahui dari data realisasi investasi modal dalam negeri yang ada di Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Jambi dalam Angka tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Ukuran variabel ini adalah rupiah.

Investasi dari luar negeri (PMA) adalah realisasi dari penanaman modal

yang dilakukan oleh pemilik-pemilik modal asing secara langsung di 7 kabupaten Provinsi Jambi berdasarkan peraturan penanaman modal asing, ketentuan umum dan prosedur penanaman modal asing oleh pemerintah daerah. Realisasi PMA diketahui dari data realisasi investasi asing yang ada di Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Jambi dalam Angka tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Ukuran variabel ini adalah rupiah. Investasi yang digunakan pada penelitian ini adalah total dari penjumlahan kedua investasi tersebut.

3. Tenaga Kerja (X2)

Sebagai indikator tenaga kerja dalam penelitian ini digunakan data jumlah angkatan kerja penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015. Data yang digunakan untuk analisis adalah nilai total angkatan kerja yang bekerja.

4. Produksi Karet (X3)

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki arti penting bagi perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber devisa negara non migas, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja bagi sekitar 1,5 juta kepala keluarga (Ditjenbun, 2010), pemasok bahan baku industri, sebagai pelestari sumber daya alam dan lingkungan (Indyiah,2004), dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru pada wilayah sentra produksi karet.

5. Produksi Kelapa Sawit (X4)

Diversifikasi hasil produksi pertanian melalui pembudidayaan kelapa sawit yang ada di 7 Kabupaten Provinsi Jambi akan lebih meningkatkan produktivitas sektor pertanian serta merupakan penambah bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, seperti perluasan kesempatan kerja, transportasi, peluang usaha, mobilitas penduduk, dan industri yang berkaitan dengan produksi kelapa sawit. Dengan demikian sedikit-demi sedikit usaha tersebut akan meluas dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di 7 Kabupaten Provinsi Jambi.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (Time Series) dari tahun 2011-2015 dan deret lintang (Cross Section) sebanyak 7 data yang mewakili Kabupaten di Provinsi Jambi yang menghasilkan 35 observasi.

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Periode data yang digunakan adalah data tahun 2011-2015 untuk masing-masing Kabupaten di Provinsi Jambi. Data yang diperlukan adalah:

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Satuan	Sumber
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015.	Persen	Badan Pusat Statistik (BPS)
2.	Jumlah Investasi PMDN dan PMA berdasarkan jumlah investasi di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015.	Rupiah	BPMD-PTT Provinsi Jambi
3.	Jumlah Tenaga Kerja menurut angkatan kerja yang bekerja di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015.	Ribu Jiwa	Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
4.	Jumlah Produksi Karet berdasarkan Produksi Tanaman Perkebunan menurut Jenisnya di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015.	Ton	Dinas Perkebunan Provinsi Jambi
	Jumlah Produksi Kelapa Sawit berdasarkan Produksi Tanaman Perkebunan menurut Jenisnya di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015.	Ton	Dinas Perkebunan Provinsi Jambi

3.3. Metode Pengumpulan Data

Anto Dajan (2001) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistemis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada obyek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik sampling atau kuesioner. Periode data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah tahun 2011-2015. Sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal, surat kabar, serta browsing website internet yang terkait dengan masalah pertumbuhan ekonomi.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan sebagai alat pengolahan data penulis menggunakan program *Eviews 9*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*Time Series*) dan kerat lintang (*Cross Section*). Menurut Jaya & Sunengsih (2009), analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependen variabel) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen variabel). Dalam penelitian ini, model pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dirumuskan sebagai berikut:

$$LPE_{it} = \beta_0 + \beta_1 LINV_{it} + \beta_2 LTK_{it} + \beta_3 LPK_{it} + \beta_5 LPKS_{it}$$

Keterangan :

<i>LLPE</i>	: Laju Pertumbuhan Ekonomi (persen)
$\beta_0, \beta_1, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien
<i>LINV</i>	: Logaritma Realisasi Investasi (persen)
<i>LNTK</i>	: Logaritma Realisasi TenagaKerja (persen)
<i>LPK</i>	: Logaritma Produksi Karet (persen)
<i>LPKS</i>	: Logaritma Produksi KelapaSawit (persen)
<i>i</i>	: Kabupaten
<i>t</i>	: Tahun

3.5. Uji Model

Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga uji model, yaitu dengan uji model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan metode disesuaikan dengan data yang tersedia dan reliabilitas antara variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan. Setelah model dipilih, makalangkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1. Macam-Macam Model Regresi Data Panel

3.5.1.1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini

tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.1.2. Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersept antar perusahaan, perbedaan intersept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable*.

3.5.1.3. Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersept diakomodasi oleh error terms masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat di antara ketiga jenis model, maka perlu dilakukan serangkaian uji :

3.5.2.1. Uji *Chow Test (Likelihood Ratio)*

Uji *Chow Test (Likelihood Ratio)* digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, yaitu model *Common Effect Model (Pooled Least Square)* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilihat dari *cross section Chi-square* dari hasil *Chow Test (Likelihood Ratio)*.

Jika nilai probabilitas dari *chi-square* $>$ alpha (1%, 5%, dan 10%) maka model yang akan digunakan adalah model *Common Effect Model (Pooled Least Square)*. Sedangkan apabila probabilitas dari *chi-square* $<$ alpha (1%, 5%, dan 10%) maka model *Fixed Effect Model* yang akan digunakan.

3.5.2.2. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan dipilih. Pengujian ini dilihat dari hasil *Cross Section Random* dari hasil pengujian *Hausman Test*. Jika nilai probabilitas *cross section random* $>$ alpha (1%, 5% dan 10%) maka model yang tepat adalah model *Random Effect Model*.

Sedangkan apabila probabilitas *cross section random* $< \alpha$ (1%, 5% dan 10%) maka model *Fixed Effect Model* yang akan digunakan.

3.6. Kriteria Statistik

3.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Squared atau Adjusted R-Squared. R-Squared digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Squared digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan R-Squared daripada Adjusted R-Squared walaupun variabel bebas lebih dari satu.

3.6.2. Uji F-statistik

Uji F sering dikenal dengan uji serentak atau uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan. Jika model yang digunakan signifikan maka model tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi keragaman variabel terikat. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

Ho : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- Apabila F statistik $>$ dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika F statistik $<$ dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Ini berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis pengujian ini adalah:

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *software EViews 9* dengan menggunakan data panel yang dianalisis menggunakan model *fixed effect*.

4.1. Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari dokumen cetak milik Badan Pusat Statistik (BPS), BPMD-PTT, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data Investasi yang terdiri dari PMDN dan PMA, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit dari 7 Kabupaten di Provinsi Jambi periode 2011-2015 dengan jumlah observasi sebanyak 35.

Untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel tersebut digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini adalah statistik data yang terdiri dari mean, median, maximum, dan minimum.

Tabel 4.1. Hasil data statistik masing-masing variabel

	Y_LPE	X1_INVESTASI	X2_TK	X3_PK	X4_PKS
Mean	6.619143	3301352.	127628.5	38556.34	150161.3
Median	6.700000	967376.7	131276.0	45037.00	132852.0
Maximum	9.930000	21997611	166449.0	73386.00	338781.0
Minimum	1.800000	80326.79	128.0230	2384.0000	37771.00

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada tabel, dimana data berupa LPE (Laju Pertumbuhan Ekonomi), Investasi, TK (Tenaga Kerja), PK (Produksi Karet) dan PKS (Produksi Kelapa Sawit) yang telah dicantumkan pada tabel selama tahun 2011-2015 rata-rata variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,6 persen. Pada variabel bebas, rata-rata tertinggi dialami oleh variabel investasi sebesar 3.301.352 rupiah. Sedangkan rata-rata terendah dialami oleh variabel produksi karet sebesar 38.556,34 ton. Nilai tengah dari variabel laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7 persen.

Nilai tengah tertinggi dari keempat variabel bebas masih dialami oleh investasi sebesar 967.376,7 rupiah sedangkan nilai tengah terendah juga masih dialami produksi karet sebesar 45.037,00 ton. Nilai maksimum pada laju pertumbuhan ekonomi sebesar 9.93 persen, hal ini terbukti dari data yang ada pada saat tahun 2012 nilai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dialami pada Kabupaten Sarolangun sebesar 9,93 persen hal ini dikarenakan Kabupaten Sarolangun memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB yang didominasi oleh sektor pertanian dan nilai minimum

pada laju pertumbuhan di tabel 4.1 sebesar 1.8 persen ini dialami oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2015 sebesar 1,8 persen, ini dikarenakan menurunnya nilai tambah bruto kategori migas menurut catatan atas laporan keuangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari keempat variabel bebas, yang memiliki nilai maximum masih dialami oleh variabel investasi sebesar 21.997.611 rupiah sedangkan yang minimum justru dialami oleh variabel tenaga kerja sebesar 128,023 ribu jiwa.

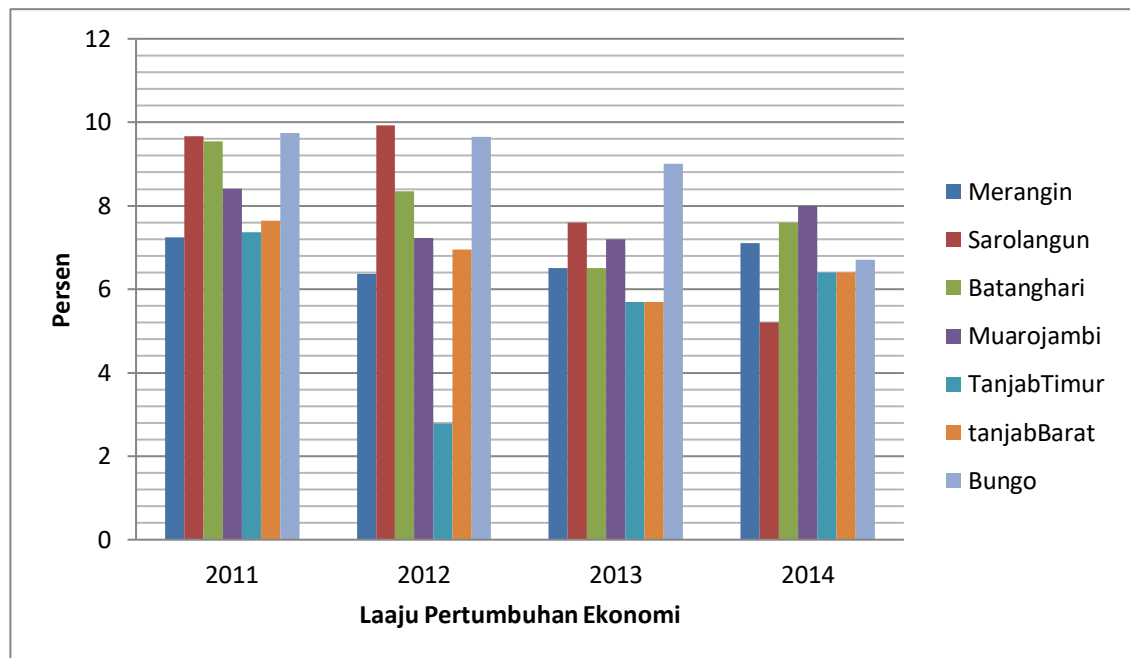
Deskripsi dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari nilai laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai Produk Regional Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dari 7 Kabupaten di Provinsi Jambi periode 2011 hingga 2015.

Pada grafik 4.1 di bawah ini terlihat bahwa secara umum nilai laju pertumbuhan ekonomi di 7 Kabupaten di Provinsi Jambi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari grafik laju pertumbuhan ekonomi yang terendah terletak pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2012 ini dikarenakan infrastruktur pada kabupaten tersebut belum banyak tersedia dan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terletak pada Kabupaten Bungo pada tahun 2012 ini di karenakan kabupaten Bungo merupakan jalur lintas sumatera, dan sejak tahun 2012 didirikan Bandar Udara Muara Bungo memicu

perkembangan pesat terhadap perubahan penggunaan lahan yang ada dan seringkali hutan, perkebunan karet, lahan terbuka dikonversikan untuk pemukiman, kawasan perdagangan, dan jasa-jasa.

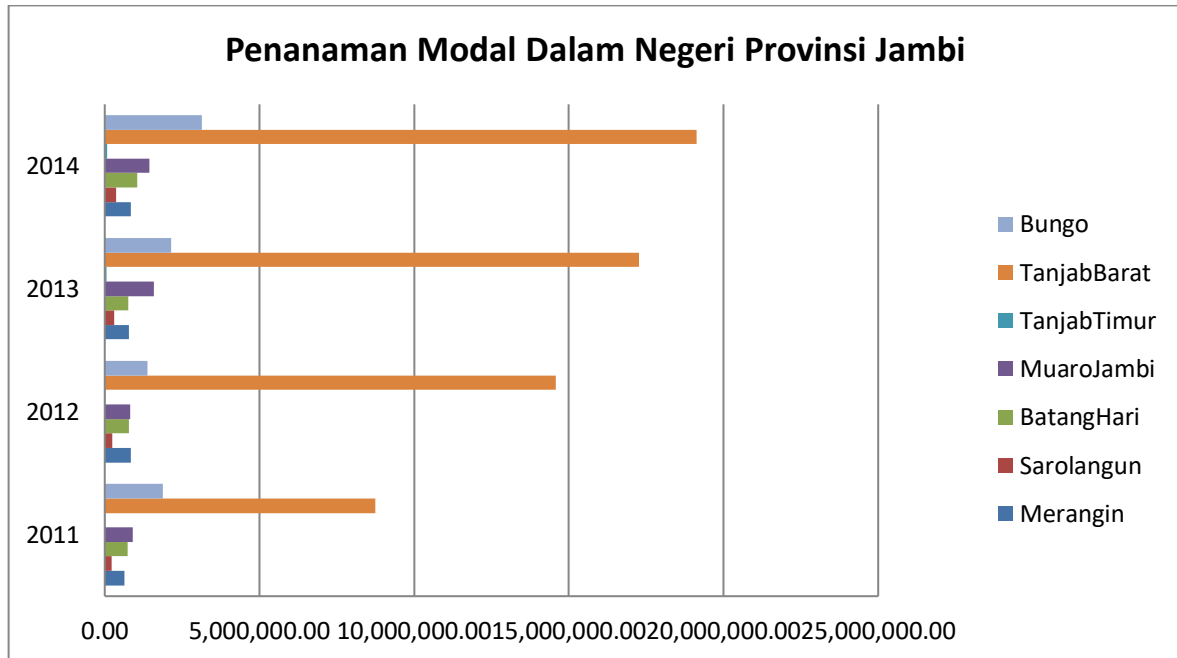


Grafik 4.1. Laaju Pertumbuhan Ekonomi di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011 -2015 (persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

4.1.2. Deskripsi Jumlah Investasi PMDN

Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari 7 kabupaten di Provinsi Jambi tahun 20011-2015. Data tersebut digunakan sebagai indikator investasi agar dapat melihat partisipasi secara total dari pihak investor dalam meningkatkan pembangunan di wilayah Provinsi Jambi.



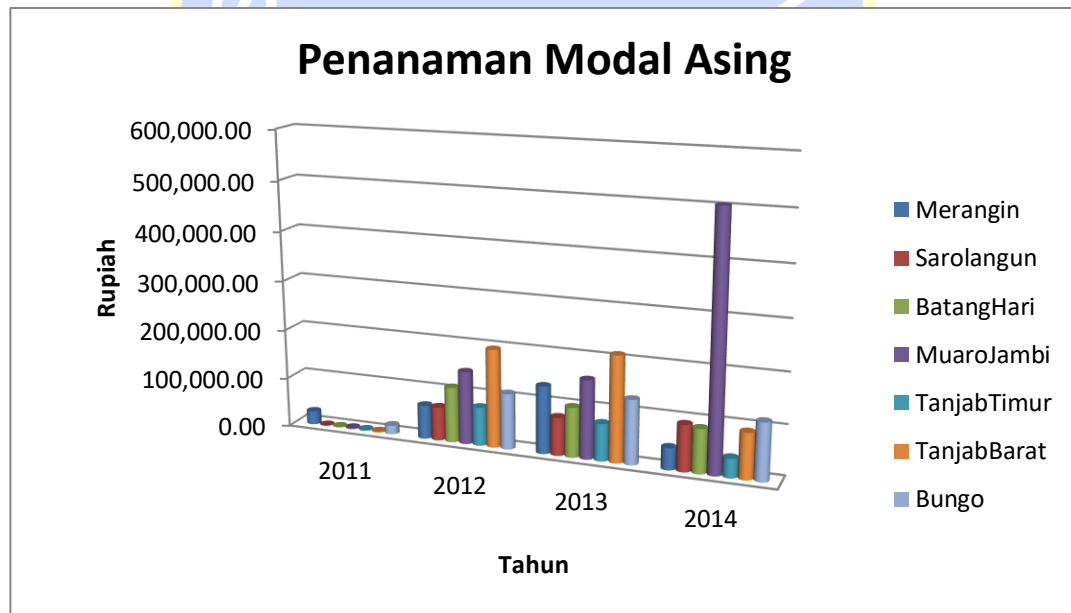
Grafik 4.2. Jumlah Investasi PMDN di 7 Kabupaten Provinsi Jambi Periode 2011- 2015 (Rupiah)

Sumber : BPMD-PTT Provinsi Jambi (data diolah)

Pada grafik 4.2 di atas ini, terlihat adanya peningkatan secara berkelanjutan di tiap-tiap kabupaten di Provinsi Jambi. Dari tahun ke tahun nilai investasi PMDN di tiap-tiap wilayah mengalami kenaikan seperti Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki PMDN tertinggi karena pemerintah Provinsi Jambi tengah serius membuat kawasan ekonomi pantai timur di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2011 mengalami penurunan investasi dikarenakan infrastruktur jalan yang dimiliki Kabupaten Tanjung Jabung Timur kondisi jalan yang berada dalam keadaan baik proporsinya relatif sangat kecil dan termasuk daerah terisolasi yang tidak dilalui oleh jaringan jalan negara.

4.1.3. Deskripsi Jumlah Investasi PMA

Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dari 7 kabupaten di Provinsi Jambi periode 2011-2015. Sama seperti halnya PMDN, pada data PMA tersebut digunakan sebagai indikator investasi agar dapat melihat partisipasi secara total dari pihak investor dalam meningkatkan pembangunan di wilayah Provinsi Jambi.



Grafik 4.3. Jumlah Investasi PMA di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011- 2015 (Rupiah)

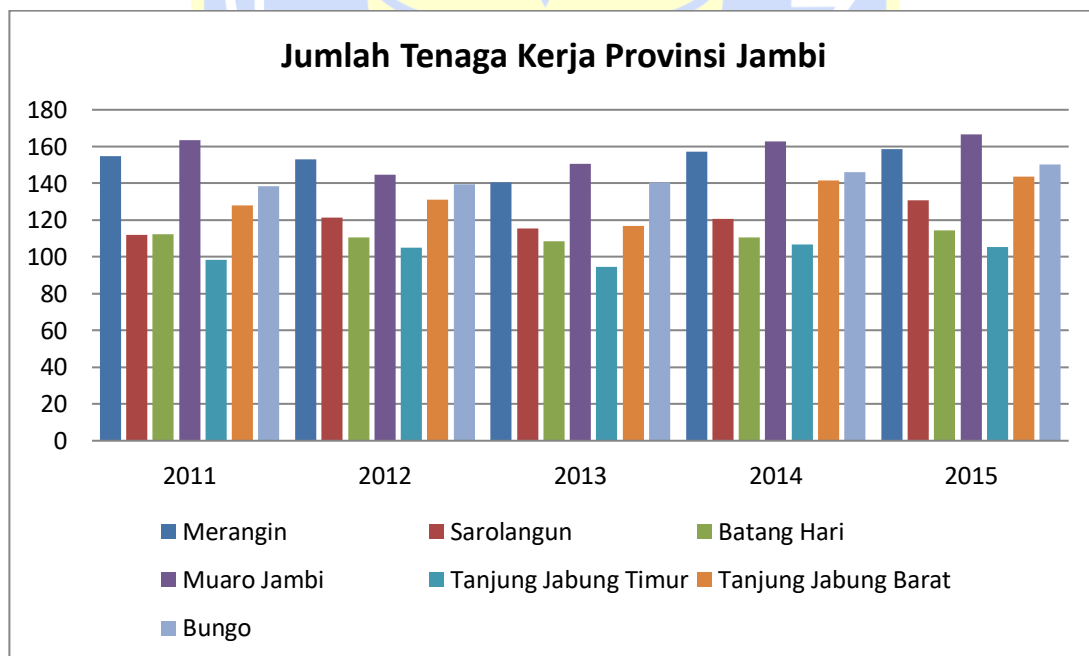
Sumber : BPMD-PTT Provinsi Jambi (data diolah)

Pada grafik 4.3 di bawah ini, terlihat adanya peningkatan secara berkelanjutan di tiap-tiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Pada Kabupaten Sarolangun terjadi kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2015 senilai Rp 712.403,87 juta rupiah, hal ini terbukti dari sektor agro industri yang ditekankan pemerintah dalam

pengembangan ubi gajah cassava di Kabupaten Sarolangun guna menarik investor luar.

4.1.4. Deskripsi Jumlah Tenaga Kerja

Pada penelitian ini tenaga kerja diukur dengan data jumlah angkatan kerja yang bekerja di 7 Kabupaten Provinsi Jambi pada tahun 2011-2015. Pada grafik 4.4. di jelaskan selama 5 tahun berturut-turut setiap kabupaten mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Pada Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat bahwa grafik mengalami kenaikan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2012, terjadi kenaikan hal ini dapat dikarenakan sektor perdagangan, hotel dan restoran menyerap *tenaga kerja terbanyak pada Kabupaten Muaro Jambi*.

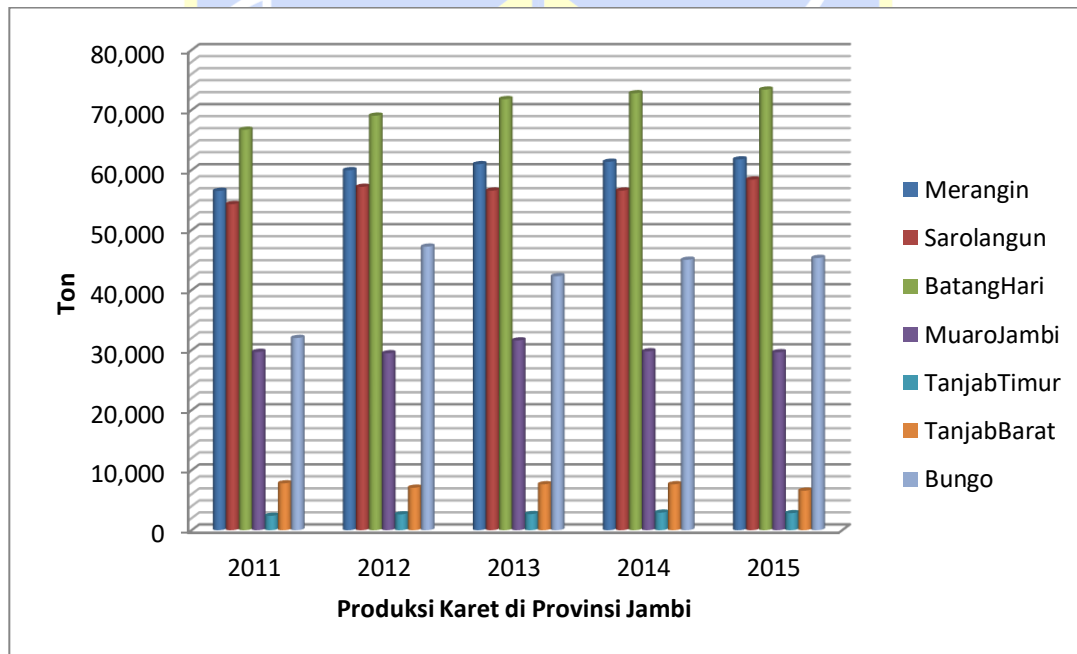


Grafik 4.4. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Angkatan Kerja yang Bekerja di 7 Kabupaten Jambi periode 2011-2015 (Ribuan Jiwa).

Sumber: BPS Provinsi Jambi (data diolah)

4.1.5. Deskripsi Produksi Karet

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perkenomian di Provinsi Jambi. Sektor ini telah berkontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial. Kinerja sektor pertanian Provinsi Jambi sangat baik terutama dilihat dari khususnya kinerja subsektor perkebunan yang merupakan salah satu cara strategis dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.



Grafik 4.5. Jumlah Produksi Karet di 7 Kabupaten Provinsi Jambi periode 2011-2015 (ton).

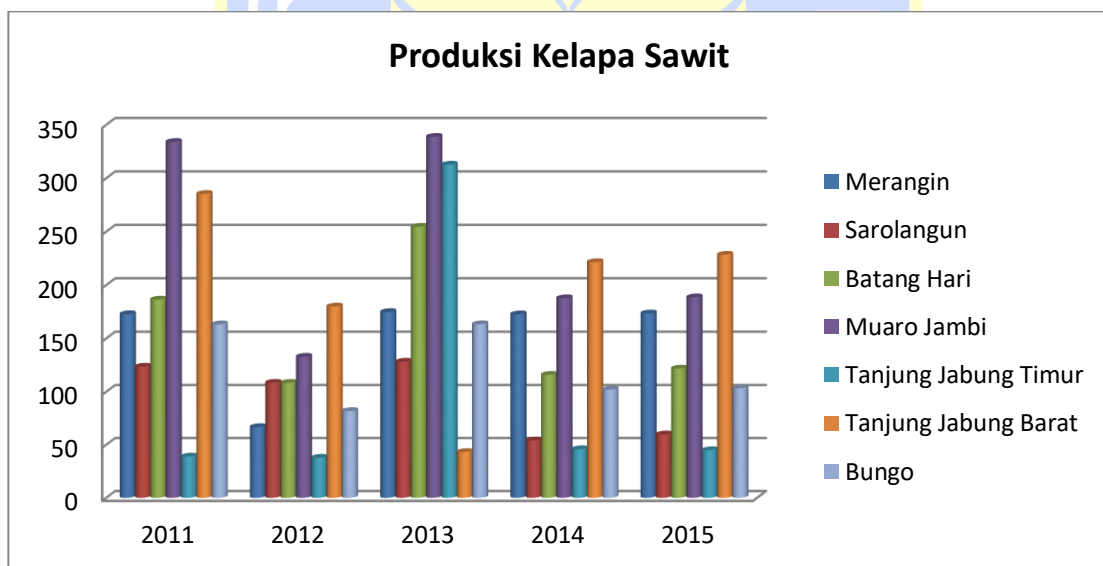
Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (data diolah)

Pada grafik 4.5 di atas diketahui bahwa Kabupaten Batang Hari terjadi kenaikan terus menerus dari tahun ketahun pada produksi karet, hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Batang Hari, bahwa salah satu

misi yang hendak dicapai pemerintah Kabupaten Batang Hari dalam lima tahun ke depan (2011-2016) adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih sangat khas, yang diwarnai oleh masyarakat pertanian, terutama perkebunan.

4.1.6. Deskripsi Produksi Kelapa Sawit

Selain mengutamakan produksi karet, Provinsi Jambi juga mengembangkan komoditas andalan dari subsektor perkebunan yaitu produksi kelapa sawit dan telah memberikan kontribusi bagi petani serta kelapa sawit ini menjadi produk unggulan dari Provinsi Jambi. Dengan adanya produksi kelapa sawit ini menjadi motto penggerak tersendiri untuk perekonomian rakyat dan kesejahteraan masyarakat yang ada di 7 Kabupaten Provinsi Jambi.



Grafik 4.6. Jumlah Produksi Kelapa Sawit di 7 Kabupaten Provinsi Jambi tahun 2011-2015 (ton)

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (data diolah)

Pada grafik 4.5 di atas ini dari tahun ke tahun Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari grafiknya kabupaten tersebut dominan unggul diantara kabupaten lainnya dan disusul juga oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini terbukti dari publikasi website pemerintah Kabupaten Muaro Jambi bahwa kabupaten tersebut menjadikan produksi kelapa sawit menjadi komoditi andalan di kabupaten tersebut

4.2. Estimasi Model

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dua cara, yaitu dengan uji *chow test* dan *Hausman test*.

4.2.1. Uji Chow Test

Hasil uji *chow test* yang merupakan pengujian dengan melakukan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil pengujian *Likelihood Ratio* pada *EViews 9*.

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.284710	(6,24)	0.0167
Cross-section Chi-square	20.981912	6	0.0018

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0,00 dikarenakan nilai Prob. *Chi-square* < alfa 5% (0,05) maka estimasi model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

4.2.2. Hausman Test

Metode berikutnya yang digunakan adalah *Hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.144882	4	0.0012

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Hasil uji *Hausman test* menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross section random* sebesar 0,00 atau lebih kecil dari alfa 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga

kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi adalah model *fixed effect*.

4.3. Pengujian Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2003).

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi (R-squared) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

Tabel 4.4. Hasil Uji R-Squared

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.606473	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
F-statistic	3.698693	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

Sumber :EViews 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) adalah sebesar 0,60 atau sebesar 60%. Artinya, sebesar 60% variabel dependent (pertumbuhan ekonomi) dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independent (investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit) dan sisanya sebesar 40% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian (variabel lain yang tidak diteliti).

4.3.2. Uji Kelayakan Model (F statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan demikian berlaku pengujian sebagai berikut :

- H0 ditolak jika $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$, ini berarti bahwa variabel independen (Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H0 diterima jika $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$, ini berarti bahwa variabel independen (Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5. Hasil Uji F-statistik

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.606473	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207

S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
F-statistic	3.698693	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan hasil uji F-statistik, diperoleh nilai F-statistik sebesar 3.698693 dengan α 5% dan F.tabel [(n1 = k - 1 = 5 - 1 = 4) dan (n2 = n - k = 35 - 5 = 30)] sebesar 2.69. Jadi oleh karena nilai F statistik > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau dengan kata lain bahwa Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

4.3.3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji signifikansi/parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi dengan alfa 1%, 5% dan 10%. Apabila probabilitas *t-statistic* < alfa (1% 5% dan 10%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6. Hasil Uji-t Statistik

Variabel	Probabilitas	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Investasi	0.0020	-3.457119	-1.697	Signifikan
Tenaga Kerja	0.9980	-0.002523	-1.697	Tidak signifikan
Produksi Karet	0.3900	-0.875544	-1.697	Tidak Signifikan
Produksi Kelapa Sawit	0.3884	0.878448	1.697	Tidak signifikan

Sumber : *EViews 9* (data diolah)

4.3.3.1. Uji t-statistik terhadap variabel Investasi (X1)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho : $\beta_1 \geq 0$ (maka variabel independen Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Ha : $\beta_1 < 0$ (maka variabel independen Investasi berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X1 (Investasi) = -3.457119 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5), $\alpha = 0.05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel dan hasil yang di peroleh adalah -3.457119 > -1.671.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung > t-tabel, maka menolak H_0 dan menerima H_a , jadi dapat disimpulkan variabel X1 (investasi) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung Investasi adalah 0.0020. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi secara parsial memiliki hubungan negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3.3.2. Uji t-statistik terhadap variabel Tenaga Kerja (X2)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ (maka variabel independen tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi).

$H_a : \beta_1 < 0$ (maka variabel independen tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)..

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik < nilai t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X2 (Tenaga Kerja) adalah -0.002523 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5), $\alpha = 0.05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah $-0.002523 < -1.697$.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima/ H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan variabel X2 (Tenaga Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung tenaga kerja adalah -0.9980. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3.3.3. Uji t-statistik terhadap variabel Produksi Karet (X3)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel produksi karet terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ (maka variabel independen Produksi Karet tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

$H_a : \beta_1 < 0$ (maka variabel independen Produksi Karet berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi).

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X3 (produksi karet) sebesar -0.875544 sedangkan t-tabel = -1.697 [df = n-k (35-5), $\alpha = 0.05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung $<$ t-tabel dan hasil yang diperoleh adalah $-0.875544 < -1.671$.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 diterima/ H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan variabel X3 (Produksi Karet) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung Produksi Karet adalah -0.3900. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Karet secara parsial memiliki hubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.3.3.4. Uji t-statistik terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit (X4)

Hipotesis pengujian dari pengaruh variabel produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi adalah :

Ho : $\beta_1 \leq 0$ (maka variabel independen produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Ha : $\beta_1 > 0$ (maka variabel independen produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap variabel dependent pertumbuhan ekonomi)

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai t statistik $>$ nilai t tabel maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya bahwa secara statistik variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t statistik $<$ nilai t tabel maka Ho diterima atau Ha ditolak, artinya bahwa secara statistik variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah t-hitung X4 (Produksi Kelapa Sawit) sebesar 0.3884 sedangkan t-tabel = 1,697 [df = n-k (35-5), $\alpha = 0.05$] sehingga dapat disimpulkan t-hitung $<$ t-tabel dan hasil yang di peroleh adalah $0.878448 < 1.697$.

Perbandingan tersebut menunjukkan jika t-hitung $<$ t-tabel, maka Ho diterima/Ha ditolak maka dapat disimpulkan variabel X4 produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Nilai Prob t-hitung Produksi Kelapa Sawit adalah 0.878448. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05 yang berarti menolak H_a dan menerima H_o . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Kelapa Sawit secara parsial memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pembahasan Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel investasi berhubungan negative tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas variabel investasi lebih kecil dari alfa 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.0020. Koefisien variabel investasi adalah sebesar negatif 3.457119 sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 3.457119 persen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan suatu pembentukan modal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada setiap wilayah tersebut, namun dalam penelitian ini variabel investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada industri pengolahan, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kebanyakan investasi yang dilakukan juga pada industri kecil, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar.

4.4.2. Pembahasan Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai probabilitas 0.9980, dari nilai tersebut dikatakan lebih besar dari tingkat alfa 5% atau 0.05 dan nilai koefisien dari variabel tenaga kerja adalah sebesar negatif 0.002523 yang artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun 0.002523 persen. Ini dikarenakan oleh adanya tenaga kerja yang masih berpendidikan rendah dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan dan masih kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang diberikan pemerintah sehingga tenaga kerja tidak berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

4.4.3. Pembahasan Hubungan Produksi Karet dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel produksi karet mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan probabilitas variabel produksi karet sebesar 0.3900 lebih besar dari alfa sebesar 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel produksi karet adalah sebesar negatif 0.875544 yang artinya jika produksi karet mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.875544 persen. Hal ini disebabkan masih dibatasinya subsidi yang diberikan pemerintah untuk setiap produksi karet yang ada dan harga setiap komoditi yang dihasilkan relative rendah harganya, sehingga variabel

produksi karet tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

4.4.4. Pembahasan Hubungan Produksi Kelapa Sawit dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan variabel produksi kelapa sawit mempunyai hubungan positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dengan probabilitas variabel produksi kelapa sawit sebesar 0.3884 lebih besar dari alfa sebesar 5% atau 0.05 dan nilai koefisien variabel produksi kelapa sawit adalah sebesar 0.878448 yang artinya jika produksi kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.875544 persen. Hal ini sama seperti subsektor perkebunan pada karet karena disebabkan masih dibatasinya subsidi yang diberikan pemerintah untuk setiap produksi subsektor perkebunan yang ada dan harga setiap komoditi yang dihasilkan relatif rendah harganya, sehingga variabel produksi kelapa sawit tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit yang dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2011-2015.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan alat analisis EViews 9, maka berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Secara simultan dikatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2011-2015.
2. Variabel investasi yang diukur dari total seluruh investasi dengan menjumlahkan PMDN dan PMA memiliki hubungan negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2011-2015.
3. Variabel tenaga kerja yang diukur dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

2011-2015. Hal ini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja di 7 Kabupaten Provinsi Jambi pada periode 2011-2015 tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

4. Variabel produksi karet yang diukur dengan jumlah yang di produksi setiap Kabupaten di Provinsi Jambi tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Artinya setiap produksi karet yang dihasilkan pada setiap Kabupaten di Provinsi Jambi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
5. Variabel produksi kelapa sawit yang juga diukur dari jumlah produksi kelapa sawit setiap Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2011-2015. Hal ini juga sama seperti produksi karet hanya saja hubungannya positif tetapi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
6. Menurut hasil uji *R-squared* besarnya pengaruh perubahan variabel independent (investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit) sebesar 60% dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependent secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan sisanya sebesar 40% dijelaskan diluar penelitian.

5.2.Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

5.2.1.Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peranan investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi teoritis penelitian ini berkaitan dengan teori investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.2.1.1.Implikasi yang berkenaan dengan Teori Investasi

Dari hasil secara parsial investasi PMDN memiliki hubungan negative tetapi signifikan. Keadaan ini disebabkan oleh pertumbuhan investasi yang berfluktuatif dikarenakan tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dengan pemerintah, serta investasi yang masuk ke setiap Kabupaten di Provinsi hanya pada sektor industri pengolahan, jadi menyebabkan keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten di Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin dengan judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan dengan metode regresi linear berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi secara statistik negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

5.2.1.2. Implikasi yang berkenaan dengan Teori Tenaga Kerja

Dari hasil analisis secara parsial Tenaga Kerja berhubungan negatif dan tidak signifikan. Keadaan seperti ini disebabkan oleh sebagian besar tenaga kerja yang bekerja masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta bekerja atau ditempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing dan hal ini berpengaruh terhadap yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Mokodompis, Vekie Rimate Dan Mauna Maramis dengan judul “Pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012, yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

5.2.1.4. Implikasi yang berkenaan dengan Teori Produksi Karet

Dari hasil analisis secara parsial dikatakan bahwa Produksi Karet

berhubungan negatif dan tidak signifikan. Keadaan ini disebabkan masih kurangnya alat pengelola produksi yang memadai dan infrastruktur yang masih kurang baik untuk menghubungkan setiap hasil yang diproduksi dan mempengaruhi hasil dari setiap produksi karet dan juga harga komoditi dalam sektor perkebunan ini masih relative rendah serta pemerintah masih membatasi subsidi. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paula Naibahao dengan judul jurnalnya “Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi” yang mengatakan bahwa produksi karet mempengaruhi PDRB.

5.2.1.5. Implikasi yang berkenaan dengan Teori Produksi Kelapa Sawit

Dari hasil analisis secara parsial dikatakan bahwa produksi kelapa sawit memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan. Hal ini sama terjadi seperti produksi karet yang disebabkan karena faktor alat yang digunakan untuk mengelola produksi tersebut masih kurang memadai dan harga komoditi produksi kelapa sawit masih rendah serta subsidi yang pemerintah berikan masih dibatasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hira Masesy Yolanda Suardi Tarumon dengan judul “Pengaruh Subsektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar”, yang

mengatakan bahwa subsector perkebunan seperti karet dan kelapa sawit merupakan komoditi yang berpengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat dijelaskan sebagaiberikut :

1. Dalam meningkatkan investasi, tenaga kerja, produksi karet dan produksi kelapa sawit pemerintah harus memperbaiki sarana dan prasarana yang menjadi pendorong peningkatan investasi terutama sarana transportasi baik di darat, laut maupun di udara yang menunjang untuk mendirikan usaha-usaha baru di Provinsi Jambi serta pembangunan jalan, sehingga biaya pengiriman barang atau jasa dapat ditekan.
2. Pemerintah seharusnya melaksanakan kebijakan dengan baik mengenai investasi, seperti mempermudah perijinan agar para investor dan pengekspor lebih mudah untuk mendirikan suatu usaha. Sehingga pertumbuhan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja melalui peningkatan pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta

memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

4. Perkembangan produksi karet dan produksi kelapa sawit perlu pemerintah perhatikan dengan baik karena akan mempunyai banyak manfaat terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
5. Pihak perusahaan karet dan kelapa sawit harus mempertahankan dan meningkatkan harga jual karet dan kelapa sawit agar mampu memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
6. Untuk pihak pemerintah diharapkan mampu memperhatikan pertanian karet dan kelapa sawit agar pertanian karet dan kelapa sawit juga bisa dilirik oleh menteri pertanian karena seperti yang di lihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari produksi karet dan kelapa sawit sangat sering digunakan.
7. Pemerintah seharusnya tidak membatasi subsidi untuk produksi karet dan kelapa sawit serta seharusnya pemerintah memberikan harga lebih tinggi untuk komoditi yang menjadi andalan setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldian Akbar Naufal, A. H. (2014). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di EKS-Karesidenan Besuki tahun 2004-2012”. *urusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Anwar, K. (2007). *Kegiatan Ekonomin Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Aryatama, F. D. (2014). Pengaruh Nilai Ekspor, PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi* .
- Asiyan, S. (2013). “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol 1, No 3* .
- Boediono, D. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Lincoln, A. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Naibaho, P. (2015). “Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi”. *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 3. No.1, Januari - April 2015 ISSN: 2303-1204*.
- Rafika Mokodompis, V. R. (2015). “Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012”. *IEP - FEB Unsrat Manado Vol 15, No 01*.
- Reza Lainatul Rizky, G. A. (2016). Pengaruh PMA, PMDN, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP-Vol. 8, No 1*.

- Safari, M. F. (2016). “Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samuelson, P. (1994). *Makro Ekonomi Edisi Keempat belas*. Jakarta.
- Sari, M. (2016). “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Kebijakan Publik Volume 3 nomor 2, November 2016, ISSN. 2442-7411*.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, D. (2012). “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten tahun 2004-2008”. *Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Susi, L. I. (2015). “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 3*.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi, Edisi 1*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Wijayanti, P. (2010). “Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang”. *jurnal UNDIP*.

الجمعة الاستاذة
الاستاذة
الاستاذة



I. Tabel Data Penelitian Laju Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, TenagaKerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit.

Tahun	Kabupaten	Y_Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	X1_Investasi (PMDN+PMA) (rupiah)	X2_Tenaga Kerja (Ribu Jiwa)	X3_Produksi Karet (ton)	X4_Produksi Kelapa Sawit (ton)
2011	merangin	7.25	659,045.75	154,768	56,514	172,756
2012	merangin	6.37	771,503.67	152,946	59,956	66,681
2013	merangin	6.50	917,767.65	140,240	60,962	174,719
2014	merangin	7.10	878,569.76	157,248	61,360	172,609
2015	merangin	5.40	855,512.56	158,682	61,758	173,414
2011	sarolangun	9.67	257,465.34	111,840	54,305	123,598
2012	sarolangun	9.93	427,741.36	121,238	57,191	108,459
2013	sarolangun	7.60	390,738.18	115,517	56,558	128,298
2014	sarolangun	5.20	464,682.78	120,786	56,558	54,102
2015	sarolangun	3.60	1,086,059.68	130,586	58,394	59,776
2011	batanghari	9.54	932,292.23	112,419	66,700	186,414
2012	batanghari	8.35	892,177.25	110,657	69,037	108,404
2013	batanghari	6.50	863,530.23	108,642	71,801	254,584

2014	batanghari	7.60	1,146,924.18	110,401	72,780	115,953
2015	batanghari	4.30	1,528,237.62	114,560	73,386	121,809
2011	muarojambi	8.41	1,444,699.49	163,385	29,690	334,020
2012	muarojambi	7.23	967,376.66	144,854	29,464	132,852
2013	muarojambi	7.20	1,737,148.75	150,498	31,603	338,781
2014	muarojambi	8.00	1,947,514.52	162,894	29,786	187,643
2015	muarojambi	5.20	2,315,964.61	166,449	29,625	188,534
2011	tanjabtimur	7.36	113,276.51	98,298	2,384	38,867
2012	tanjabtimur	2.78	80,326.79	104,901	2,627	37,771
2013	tanjabtimur	4.60	135,051.98	94,513	2,673	312,760
2014	tanjabtimur	5.80	123,369.66	106,765	2,916	45,841
2015	tanjabtimur	1.80	144,960.87	105,246	2,825	44,879
2011	tanjabbarat	7.64	8,957,994.83	128,023	7,793	285,287
2012	tanjabbarat	4.95	14,787,170.87	131,276	7,068	179,926
2013	tanjabbarat	5.70	17,488,953.22	116,899	7,639	43185
2014	tanjabbarat	6.40	19,222,567.14	141,401	7,639	221,451
2015	tanjabbarat	3.60	21,997,611.26	143,852	6,570	228,376
2011	bungo	9.74	1,981,860.02	138,394	32,008	163,233
2012	bungo	9.65	1,502,875.80	139,597	47,226	81,839
2013	bungo	9.00	2,267,976.23	140,630	42,302	163,330
2014	bungo	6.70	3,246,159.63	146,111	45,037	102,113

2015	bungo	5.00	3,012,215.21	150,375	45,337	103,382
------	-------	------	--------------	---------	--------	---------

II. Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: (Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/23/18 Time: 13:48

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.057345	7.298985	-0.555878	0.5824
LOG(X1?)	-0.168997	0.243477	-0.694098	0.4930
LOG(X2?)	-0.270566	0.287252	-0.941909	0.3538
LOG(X3?)	0.809504	0.293114	2.761734	0.0097
LOG(X4?)	0.678926	0.572489	1.185920	0.2450
R-squared	0.283318	Mean dependent var	6.619143	
Adjusted R-squared	0.187760	S.D. dependent var	2.062207	
S.E. of regression	1.858551	Akaike info criterion	4.209035	
Sum squared resid	103.6263	Schwarz criterion	4.431227	
Log likelihood	-68.65810	Hannan-Quinn criter.	4.285735	
F-statistic	2.964886	Durbin-Watson stat	1.249898	
Prob(F-statistic)	0.035485			

III. Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: (Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/23/18 Time: 13:49

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.85259	42.89897	2.001274	0.0568
LOG(X1?)	-3.478274	1.006119	-3.457119	0.0020
LOG(X2?)	-0.000722	0.286111	-0.002523	0.9980
LOG(X3?)	-3.590258	4.100605	-0.875544	0.3900
LOG(X4?)	0.482871	0.549686	0.878448	0.3884
Fixed Effects				
(Cross)				
_MERANGIN--C	1.777755			
_SAROLANGUN--				
C	0.533267			
_BATANGHARI--				
C	3.966655			
_MUAROJAMBI--				
C	2.154715			
_TANJABTIMUR--				
C	-17.77665			
_TANJABBARAT--				
C	3.621749			
_BUNGO--C	5.722506			
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.606473	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
F-statistic	3.698693	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

IV. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: (Y?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/23/18 Time: 13:51

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.057345	6.047020	-0.670966	0.5074
LOG(X1?)	-0.168997	0.201714	-0.837803	0.4088
LOG(X2?)	-0.270566	0.237981	-1.136921	0.2646
LOG(X3?)	0.809504	0.242838	3.333519	0.0023
LOG(X4?)	0.678926	0.474292	1.431451	0.1626
Random Effects				
(Cross)				
_MERANGIN--C	0.000000			
_SAROLANGUN--				
C	0.000000			
_BATANGHARI--				
C	0.000000			
_MUAROJAMBI--				
C	0.000000			
_TANJABTIMUR--				
C	0.000000			
_TANJABBARAT--				
C	0.000000			
_BUNGO--C	0.000000			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.539761	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.283318	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.187760	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.858551	Sum squared resid	103.6263
F-statistic	2.964886	Durbin-Watson stat	1.249898
Prob(F-statistic)	0.035485		

Unweighted Statistics

R-squared	0.283318	Mean dependent var	6.619143
Sum squared resid	103.6263	Durbin-Watson stat	1.249898

V. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.284710	(6,24)	0.0167
Cross-section Chi-square	20.981912	6	0.0018

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: (Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/18 Time: 13:52

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.057345	7.298985	-0.555878	0.5824
LOG(X1?)	-0.168997	0.243477	-0.694098	0.4930

LOG(X2?)	-0.270566	0.287252	-0.941909	0.3538
LOG(X3?)	0.809504	0.293114	2.761734	0.0097
LOG(X4?)	0.678926	0.572489	1.185920	0.2450
R-squared	0.283318	Mean dependent var	6.619143	
Adjusted R-squared	0.187760	S.D. dependent var	2.062207	
S.E. of regression	1.858551	Akaike info criterion	4.209035	
Sum squared resid	103.6263	Schwarz criterion	4.431227	
Log likelihood	-68.65810	Hannan-Quinn criter.	4.285735	
F-statistic	2.964886	Durbin-Watson stat	1.249898	
Prob(F-statistic)	0.035485			

VI. Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.144882	4	0.0012

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1?)	-3.478274	-0.168997	0.971587	0.0008
LOG(X2?)	-0.000722	-0.270566	0.025224	0.0893
LOG(X3?)	-3.590258	0.809504	16.755990	0.2824
LOG(X4?)	0.482871	0.678926	0.077202	0.4804

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: (Y?)

Method: Panel Least Squares
Date: 01/23/18 Time: 13:52
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.85259	42.89897	2.001274	0.0568
LOG(X1?)	-3.478274	1.006119	-3.457119	0.0020
LOG(X2?)	-0.000722	0.286111	-0.002523	0.9980
LOG(X3?)	-3.590258	4.100605	-0.875544	0.3900
LOG(X4?)	0.482871	0.549686	0.878448	0.3884

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.606473	Mean dependent var	6.619143
Adjusted R-squared	0.442503	S.D. dependent var	2.062207
S.E. of regression	1.539761	Akaike info criterion	3.952408
Sum squared resid	56.90072	Schwarz criterion	4.441232
Log likelihood	-58.16715	Hannan-Quinn criter.	4.121150
F-statistic	3.698693	Durbin-Watson stat	2.655919
Prob(F-statistic)	0.004177		

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور